

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian merupakan bagian integral dan tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Penelitian ini membahas mengenai dampak *facebook* terhadap perubahan psikologis dari ibu rumah tangga. Pada proses penelitian yang ingin penulis lakukan, telah melalui tahap pertama yaitu memilih masalah. Pada tahapan kedua penulis akan menyusun rancangan penelitian, yang nantinya akan dilakukan oleh penulis.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang penulis angkat, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dampak *facebook* terhadap kondisi psikologis ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam Skripsi ini yakni teknik bimbingan konseling islam untuk menggulangi dampak penggunaan media sosial *facebook*

terhadap perubahan psikologis dari ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga yang merupakan Masyarakat Sulili barat Kabupaten Pinrang. Maraknya pengguna media sosial dikalangan Ibu-ibu rumah tangga Khususnya di Lingkungan Sulili Barat menjadi bahan acuan bagi penulis. Untuk mengetahui bagaimana menanggapi penggunaan media sosial terhadap ibu rumah tangga.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dengan mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.¹ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Penulis memilih data kualitatif, karena penulis ingin mengambil data sesuai dengan tema penelitian penulis yang berfokus pada dampak *facebook* terhadap kondisi psikologis ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.² Menurut Loftland,

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h.3.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini. *Pertama*, Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari ibu rumah tangga yang kecanduan menggunakan *facebook*. *Kedua*, Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

3. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview*(wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumen. Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah opini dari masyarakat sekitar, hasil observasi Dampak *Facebook* terhadap kondidi psikologis ibu rumah tangga di lingkungan sulili barat kelurahan mamminasae kabupaten Pinrang. Data ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi, dan wawancara.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain).Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pihak ketua

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

⁴Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alfabeta,1995), h.65.

adat/suku Lingkungan sulili barat Kelurahan mamminasae Kabupaten Pinrang dan buku-buku referensi lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian lapangan ini, langkah awal tehnik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefenisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵ Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Teknik observasi yang dilakukan dengan cara berkunjung atau datang langsung ke rumah ibu-ibu yang menggunakan media sosial untuk memperoleh sehingga data penelitian didapatkan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehinggadapatdikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti ketika mengadakan wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang akan diteliti.

Adapun pengertian wawancara menurut John W. Best menjelaskan bahwa "*The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in face-to-face relationship*".⁷Wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan koesioner lisan. Alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.37.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 20(Bandung: Alfabeta, 2014), h.317.

⁷John W. Best, *Research In Education*, Fourth Edition. h. 164

memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka. Wawancara yang dimaksud pertanyaan yang diberikan kepada seseorang secara lisan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸ Adapun Informan yang peneliti akan wawancara adalah masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁹

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan penelitian tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis.

⁸Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.¹⁰ Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman), pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasi proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

2. Model Data/Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukuran bensin, surat kabar sampai layar computer. Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik

¹⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.129.

memgambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

Satu kali lagi, ambil catatan secara hati-hati, Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunkan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Merencang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menemukan data yang mana,dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesutu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada catatan lapangan, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan dan pengalaman peneliti tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagaian dari suatu konfigurasi Gemini.Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana penelitian memroses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran penelitian selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan-atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argemuntasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “konsensus antarasubjek”. Atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara

singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah /

transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, Triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki ahli pendapat (*expert judgement*) ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Ketiga triangulasi yang telah di jelaskan di atas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Penulis akan menggunakan ketiga triangulasi tersebut.

